

Pelatihan Membaca Al Qur'an dengan Metode Tahsin Tilawah Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Bagi Remaja Masjid

David Hermansyah¹, Aqodiah²

^{1,2}PGMI, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Corresponding Author: davidhermansyah.ntb@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 30-12-2023
Revised : 08-02-2024
Accepted : 10-02-2024
Online : 13-02-2024

Kata Kunci:

Mosque Youth, Qur'an Reading Techniques, Tahsin Tilawah



ABSTRACT

Abstrak: Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang muslim karena membaca Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup dan sumber inspirasi. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi remaja Masjid Nurul Iman Sumbawa melalui pelatihan menggunakan metode Tahsin Tilawah. Tahapan kegiatan terdiri dari pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan tilawah pada diri mitra dengan rata-rata skor sebesar 11,73. Sedangkan rata-rata persentase (%) peningkatan kemampuan tilawah mitra pada masing-masing tingkatan nada atau bacaan diantaranya *ta'awudz* sebesar 47,27, *basmalah* sebesar 47,27, *qoror* (nada dasar) sebesar 38,18, *nawa* (menengah) sebesar 36,36, jawab (tinggi) sebesar 34,55, jawabul jawab (tertinggi) sebesar 30,91. Hal ini menandakan kegiatan berjalan dengan lancar memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kualitas bacaan Al-Qur'an remaja Masjid Nurul Iman Sumbawa.

Abstract: The ability to read the Qur'an is an ability that must be possessed by a Muslim because reading the Qur'an is a guide to life and a source of inspiration. This PKM activity aims to improve the quality of Qur'an reading for teenagers of Nurul Iman Mosque Sumbawa through training using the Tahsin Tilawah method. The stages of activities consist of pre-activity, implementation of activities and evaluation. The results of the training showed an increase in recitation skills in partners with an average score of 11.73. While the average percentage (%) increase in the ability of tilawah partners at each level of tone or reading including *ta'awudz* of 47.27, *basmalah* of 47.27, *qoror* (basic tone) of 38.18, *nawa* (intermediate) of 36.36, answer (high) of 34.55, answerul jawab (highest) of 30.91. This indicates that the activity runs smoothly making a positive contribution to the development of the quality of Qur'an reading for teenagers of Nurul Iman Mosque Sumbawa.



<https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang sangat dihormati dalam agama Islam. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Muslim yang dianggap sebagai petunjuk hidup dan sumber inspirasi. Aktivitas membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga merupakan

bentuk ketaatan kepada Allah SWT (Abdullah, 2016). Dalam proses membaca Al-Qur'an, umat Muslim diharapkan untuk merenungkan ayat-ayat-Nya, memahami pesan-pesan yang terkandung, dan mencari petunjuk untuk menjalani kehidupan dengan penuh kebenaran dan keadilan. Membaca Al-Qur'an juga dianggap sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, menguatkan iman, serta memperoleh pahala yang besar (Farhan, 2020). Oleh karena itu, aktivitas membaca Al-Qur'an menjadi suatu kegiatan spiritual yang mendalam dan memiliki makna yang sangat dalam bagi umat Islam.

Kegiatan memperbaiki cara membaca Al-Qur'an memiliki signifikansi yang besar dalam kehidupan seorang Muslim (Istiqomah et al., 2023), (Riadi, 2018). Bukan hanya sekadar kewajiban ritual, melainkan sebuah upaya untuk memahami makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat-Nya. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidak hanya berkaitan dengan kefasihan melafalkan huruf-huruf Arab, tetapi juga mencakup pemahaman tajwid, makhorijul huruf, dan memahami konteks serta pesan yang terkandung dalam setiap ayat (Ulinafiah, 2021). Dengan memperbaiki cara membaca Al-Qur'an, seseorang dapat lebih mendalam dalam meresapi nilai-nilai moral, etika, dan petunjuk hidup yang terdapat dalam kitab suci tersebut. Selain itu, perbaikan dalam membaca Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan ketenangan batin, sehingga menciptakan hubungan yang lebih erat antara individu dengan Tuhan (Ariyanti et al., 2021).

Tahsin tilawah, atau seni melantunkan bacaan Al-Qur'an dengan indah, merupakan suatu aspek penting dalam memahami dan menyampaikan isi kitab suci Islam (Rokhmawan et al., 2020). Praktik tahsin tilawah melibatkan penguasaan tajwid, yaitu aturan-aturan yang mengatur cara membaca huruf-huruf Arab, serta penekanan pada intonasi yang tepat (Khasanah, 2019). Dengan melibatkan unsur-unsur ini, seorang qari atau qariah dapat menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an dengan penuh keanggunan dan kekhusyukan. Seni tahsin tilawah tidak hanya menjadikan bacaan Al-Qur'an lebih merdu, tetapi juga memberikan dimensi spiritual yang lebih dalam, menciptakan pengalaman mendengarkan yang menyentuh hati (Sari, 2019). Pemahaman dan pelaksanaan tahsin tilawah mencerminkan dedikasi seseorang dalam menjaga keaslian dan kehormatan terhadap kata-kata suci Al-Qur'an (Alwi, 2022).

Remaja Masjid Nurul Iman Sumbawa yang dalam hal ini berperan sebagai mitra, dihadapkan pada beberapa permasalahan terkait kualitas bacaan Al-Qur'an. Sebagian besar remaja menghadapi kendala dalam menerapkan metode tahsin tilawah yang tepat, termasuk penguasaan tajwid dan intonasi yang benar. Beberapa di antara mereka mengalami kesulitan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dan konteksnya. Selain itu, tantangan dalam menjaga konsistensi dan motivasi dalam membaca Al-

Qur'an menjadi permasalahan yang dihadapi oleh mitra kami. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk memberikan solusi konkret dan membantu remaja Masjid Nurul Iman Sumbawa dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka melalui metode tahsin tilawah.

Hasil penelitian menggunakan metode tahsin tilawah menunjukkan bahwa metode ini telah efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Quran. Dalam sebuah penelitian, guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan intensif kepada siswa menggunakan metode tahsin, yang membantu meningkatkan hafalan huruf makharijul dan tajwid (Hikmah & Mualimin, 2023). Studi lain menemukan bahwa metode tahsin berhasil meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca Al-Quran, dengan tingkat keberhasilan 80% (Hidayah et al., 2023). Selain itu, sebuah studi tentang kursus Pembacaan Al-Quran Tashhih menemukan bahwa siswa memiliki persepsi positif tentang kursus tersebut, termasuk keyakinan bahwa itu meningkatkan kualitas pembacaan Quran mereka (Afrida & Wiza, 2023). Namun, sebuah studi tentang program membaca tahsin di sebuah masjid menemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dikategorikan rendah, mengakibatkan minat siswa yang rendah untuk belajar (Ulfi & Jalius, 2022). Secara keseluruhan, metode tahsin tilawah telah menjanjikan dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran siswa, tetapi efektivitasnya dapat bervariasi tergantung pada implementasi spesifik dan metode pengajaran yang digunakan.

Solusi yang ditawarkan dalam pelatihan membaca Al-Qur'an dengan metode tahsin tilawah bagi remaja Masjid Nurul Iman Sumbawa mencakup penyusunan program pelatihan terstruktur, dengan fokus pada pelatihan individu dan kelompok yang menekankan pemahaman tajwid dan makharijul huruf (Farid & Purwaka, 2022). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran online juga diadopsi untuk memperkaya pengalaman peserta. Bimbingan langsung dari ustadz yang kompeten, sesi evaluasi berkala, serta keterlibatan orang tua, pembentukan kelompok baca Al-Qur'an, dan pertunjukan akhir pelatihan diharapkan dapat memberikan dukungan dan motivasi tambahan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an remaja Masjid Nurul Iman Sumbawa, memperdalam pemahaman tajwid dan makharijul huruf, serta membentuk komunitas yang kuat dan berkomitmen terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra pada kegiatan PKM ini adalah remaja-remaja masjid nurul iman sumbawa yang terdiri dari empat laki-laki dan tujuh perempuan, semua mitra merupakan anak-anak lingkungan setempat yang rutin mengikuti kegiatan TPQ di Masjid Nurul Iman. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini yakni Tahsin Tilawah. Tahsin Tilawah sendiri merupakan metode memperbaiki

dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan meletakkan kaidah-kaidah cara membaca yang baik dan benar diantaranya makharijul huruf, sifat-sifat huruf, tajwid dan bacaan dengan tartil (Fitriani & Hayati, 2020). Adapun Langkah-langkah kegiatan dikategorikan menjadi tiga tahapan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan

1. Pra Kegiatan

Sebagai langkah awal, pra kegiatan yang mencakup identifikasi kebutuhan remaja Masjid Nurul Iman Sumbawa dalam membaca Al-Qur'an. Melalui pertemuan dengan mereka, akan disusun pemetaan kebutuhan yang akan menjadi dasar penyusunan program pelatihan. Selain itu, pihak pengelola juga akan melakukan sosialisasi untuk mengajak partisipasi aktif remaja dan mendapatkan dukungan dari orang tua mereka.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah pemetaan kebutuhan, langkah selanjutnya adalah memulai pelaksanaan kegiatan pelatihan. Kegiatan ini akan dimulai dengan sesi pembukaan yang mencakup penjelasan konsep tahsin tilawah dan tujuan dari pelatihan ini. Remaja Masjid Nurul Iman akan dikelompokkan menjadi satu grup, dan sesi praktikum tahsin tilawah akan dilaksanakan secara intensif dengan bimbingan dari guru pembimbing yang ahli dalam metode tersebut. Tilawah yang diajarkan menggunakan nada "Bayati". Kegiatan dilakukan selama 7 pertemuan dan satu pertemuan evaluasi. Selama pelaksanaan kegiatan, akan dilakukan pemantauan yang berkelanjutan untuk memastikan partisipasi aktif dan perkembangan peserta.

3. Evaluasi

Sistem evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi langsung terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an remaja Masjid Nurul Iman Sumbawa. Observasi ini akan dilakukan secara berkala selama pelaksanaan kegiatan, memungkinkan guru pembimbing untuk memberikan umpan balik langsung kepada peserta. Evaluasi akhir akan dilakukan setelah sesi terakhir pelatihan untuk menilai secara menyeluruh kemajuan peserta dan efektivitas program. Penilaian didasarkan pada kemampuan peserta saat membaca *ta'awudz*, *basmalah*, dan 4 tingkatan nada dalam Bayati. Pemberian skor pada skala 1-5 (tidak baik-sangat baik) tergantung dari kemampuan peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Setelah melakukan pertemuan intensif dengan remaja Masjid Nurul Iman Sumbawa dalam rangka identifikasi kebutuhan mereka dalam membaca Al-Qur'an, kami berhasil menyusun pemetaan kebutuhan yang mendalam sebagai landasan utama untuk penyusunan program pelatihan yang efektif. Dalam interaksi dengan 11 remaja, teridentifikasi sejumlah aspek krusial, seperti tingkat pemahaman Al-Qur'an yang beragam, kemampuan dan bacaan tajwid yang masih kurang, dan panjang nafas peserta. Dengan hasil identifikasi ini, program pelatihan yang dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan preferensi individu remaja dapat dirancang dengan lebih tepat. Upaya sosialisasi juga dilakukan untuk mengajak partisipasi aktif remaja dan mendapatkan dukungan penuh dari orang tua mereka, sehingga program ini dapat berjalan sukses dan berkelanjutan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan tahsin tilawah untuk remaja Masjid Nurul Iman Sumbawa dimulai dengan sebuah sesi pembukaan yang informatif, di mana konsep tahsin tilawah dan tujuan dari pelatihan ini secara rinci dijelaskan. Sebelas mitra remaja kemudian dikelompokkan menjadi satu tim, memastikan kerjasama dan interaksi positif di antara mereka. Sesi praktik tahsin tilawah dilakukan secara intensif dengan bimbingan langsung dari guru pembimbing yang memiliki keahlian dalam metode ini. Setiap remaja mendapat perhatian dan kesempatan yang sama untuk dibina dan melakukan percobaan pada setiap ayat yang dilatih. Ayat yang digunakan untuk latihan QS. Ali Imron: 121. Interaksi antara peserta dan guru pembimbing diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep tahsin tilawah dan meningkatkan keterampilan baca Al-Qur'an, seperti terlihat pada Gambar 2.



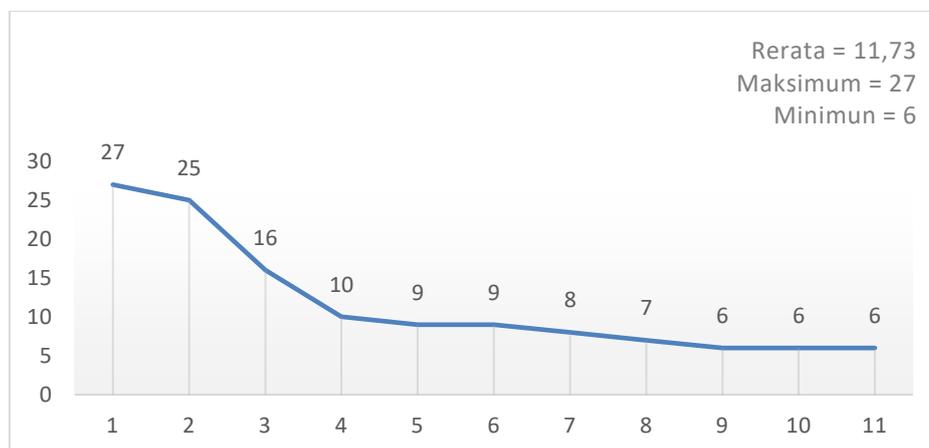
Gambar 2. Proses kegiatan membaca Al Qur'an dengan metode bayati

Pada Gambar 2 tergambar kegiatan membaca Al-Qur'an dengan metode tahsin tilawah yang dihadiri oleh 11 remaja dan seorang ustadz sebagai guru pembimbing. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, di mana para remaja tampak antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ustadz sebagai pengajar

memberikan bimbingan yang mendalam, mengarahkan setiap peserta dengan penuh perhatian. Suasana pembelajaran terlihat kondusif, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran yang efektif. Kehadiran ustadz sebagai sumber pengetahuan dan panduan praktis memberikan kepercayaan diri kepada para remaja dalam mengikuti metode tahsin tilawah. Dengan demikian, gambaran ini mencerminkan sebuah kegiatan yang berhasil dan memberikan dampak positif terhadap kemajuan membaca Al-Qur'an para remaja di Masjid Nurul Iman Sumbawa.

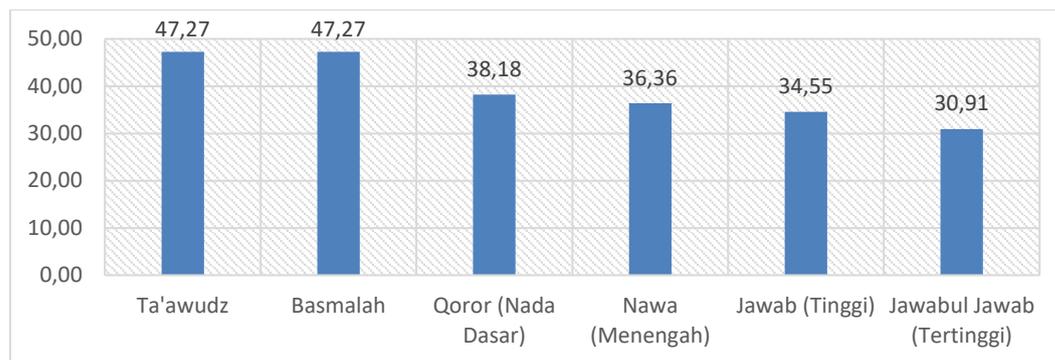
3. Evaluasi

Evaluasi diberikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dan pemahaman peserta dalam menguasai nada bayati. Evaluasi diberikan dengan ketentuan setiap santri membaca ayat yang berbeda-beda. Setiap peserta diberikan skor dengan interval 1-5 pada setiap indikator penilaian. Adapun hasil skor peserta sesuai Gambar 3.



Gambar 3. Skor masing-masing mitra

Berdasarkan data skor yang terlihat pada Gambar 3, rata-rata skor dari kemampuan mitra sebesar 11,73. Angka ini dapat dijadikan sebagai indikator kinerja rata-rata keseluruhan mitra. Skor maksimum mencapai 27, menggambarkan adanya mitra yang berhasil mencapai kinerja sangat baik, atau mungkin memiliki keunggulan tertentu yang dapat diidentifikasi. Sementara itu, skor minimum sebesar 6 menunjukkan adanya mitra yang menghadapi tantangan atau berkinerja di bawah rata-rata. Analisis ini dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan, dengan fokus pada identifikasi mitra yang perlu mendapatkan perhatian lebih untuk meningkatkan kinerja mereka. Perlu diperhatikan bahwa variasi skor ini memberikan gambaran kompleksitas dan keragaman kinerja di antara mitra-mitra tersebut, dan langkah-langkah strategis dapat diambil untuk memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja keseluruhan. Gambar 4 menunjukkan tingkat capaian pada masing-masing indikator penilaian.



Gambar 4. Rata-rata persentase (%) peningkatan penguasaan mitra pada masing-masing tingkatan

Berdasarkan data yang terdapat pada Gambar 4, dapat diamati bahwa terdapat variasi persentase peningkatan penguasaan mitra pada setiap tingkatan yang diukur melalui elemen-elemen seperti *ta'awudz*, *basmalah*, *qoror* (nada dasar), *nawa* (menengah), *jawab* (tinggi), dan *jawabul jawab* (tertinggi). Peningkatan penguasaan mitra pada tingkat *ta'awudz* dan *basmalah* mencapai 47,27%, sementara pada tingkat *qoror* (nada dasar) menunjukkan peningkatan sebesar 38,18%. adapun pada tingkat *nawa* (menengah), *jawab* (tinggi), dan *jawabul jawab* (tertinggi), terdapat penurunan berturut-turut dalam persentase peningkatan, yakni sebesar 36,36%, 34,55%, dan 30,91%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan skor penguasaan yang diperoleh dari mitra, rata-rata mencapai 11,73 dengan skor maksimum 27 dan skor minimum 6. Hasil menunjukkan variasi persentase peningkatan pada setiap tingkatan keterampilan, dengan *ta'awudz* dan *basmalah* mencatat peningkatan tertinggi, yaitu 47,27%. *qoror* (nada dasar) memiliki peningkatan sebesar 38,18%, sementara *nawa* (menengah), *jawab* (tinggi), dan *jawabul jawab* (tertinggi) masing-masing mencapai 36,36%, 34,55%, dan 30,91%. Meskipun terjadi penurunan progres seiring tingkat kesulitan yang meningkat, rata-rata mitra mengalami perkembangan positif dalam penguasaan keterampilan. Skor maksimum 27 menunjukkan beberapa mitra mencapai tingkat penguasaan yang sangat baik, namun skor minimum 6 mengindikasikan perlunya dukungan tambahan. Variasi ini mengindikasikan bahwa beberapa tingkatan memerlukan pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran, dan perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil tersebut. Dengan memahami pola ini, dapat dirancang strategi pembelajaran yang lebih spesifik dan efektif untuk setiap tingkatan guna meningkatkan penguasaan mitra secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah turut serta dalam mendukung dan melaksanakan program pelatihan ini. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari kerjasama, dedikasi, dan kontribusi

berbagai pihak yang telah dengan ikhlas terlibat terutama remaja masjid dan santri TPQ Nurul Iman Sumbawa.

REFERENSI

- Abdullah, A. (2016). Gerakan Radikalisme Dalam Islam: Perspektif Historis. *Addin*. 10(1) 1-28 <https://doi.org/10.21043/addin.v10i1.1127>
- Afrida, T., & Wiza, R. (2023). Persepsi Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2022 terhadap Mata Kuliah Tashih Tilawah Al-Qur'an. *ISLAMIKA*. 5(3) 1252-1266 <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3672>
- Alwi, A. (2022). *Kaderisasi da'iyah Nahdlatul Wathan: studi pada Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur* [UIN Mataram]. <https://etheses.uinmataram.ac.id/4428/>
- Ariyanti, Kesbi, F. G., Tari, A. R., Siagian, G., Jamilatun, S., Barroso, F. G., Sánchez-Muros, M. J., Rincón, M. Á., Rodriguez-Rodriguez, M., Fabrikov, D., Morote, E., Guil-Guerrero, J. L., Henry, M., Gasco, L., Piccolo, G., Fountoulaki, E., Omasaki, S. K., Janssen, K., Besson, M., ... A.F. Falah, M. (2021). Pengaruh Murottal Al-Qur'an Sebagai Terapi Kesehatan Untuk Pasien Skizofrenia Di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*.
- Della Indah Fitriani, & Fitroh Hayati. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. 5(1) 15-30 <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>
- Farhan, A. (2020). Narasi Hijrah: Sebuah Fenomena Living Qur'an pada Komunitas Biker Muslim Bengkulu. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*. 9(1) 167-183 <https://doi.org/10.29300/jpkth.v9i1.2883>
- Farid, A., & Purwaka, S. (2022). Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Santri Tpq Ababil Sentani Kabupaten Jayapura. *Waniambey: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 3(1) 52-65
- Hidayah, R. N., Mukhlisah, I., & Ulfah, Y. F. (2023). Implementasi Metode Tahsin Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo. *Mamba'ul 'Ulum*. 19(1) 47-58 <https://doi.org/10.54090/mu.94>
- Hikmah, N., & Mualimin, M. (2023). Tahsin Method as an Effort of Islamic Religious Education Teachers in Facing Learning Loss. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*. 5(2) 180-193 <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i2.2911>
- Istiqomah, D., Subandi, S., & Jatmiko, A. (2023). Pengaruh Media Al-Qur'an Tematik Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Sman 1 Banjar Margo Tulang Bawang. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 9(2) 1232-1240 <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5060>
- Khasanah, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. In *Skripsi*.
- Rokhmawan, T., Wulandari, B., Fitriyah, L., Pairiyadi, F., Ghoniman, S., & Rofiq, A. (2020). Pengembangan Kegiatan Seni Dan Budaya Islami Sebagai Bentuk Kegiatan Positif Remaja Pada Masa Pandemi Di Desa Sumber Dawe Sari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2) 23-34
- Sari, T. P. (2019). Gaya Tilawah Jawi Muhammad Yaser Arafat. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*. 12(2) 79-92 <https://doi.org/10.33153/dewaruci.v12i2.2530>
- Septian Nur Azmi Ulinafiah. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Membaca Al-qur'an dengan metode An-Nahdliyah Di Madrasah Diniyah Roudatul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Ponorogo. *Skripsi*.

- Syahrudin, Mandailina, Riadi. (2018). Peningkatan Manajemen Tata Kelola dan Metode Baca Tulis Al Qur ' an Guru dan Santri Kelompok TPQ di Lombok Tengah NTB. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 1(1), 10-19.
- Ulfi, U., & Jalius, J. (2022). Hubungan Metode Pembelajaran Alquran dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Progam Tahsin Tilawah di Masjid Raya Korong Pasir Baru Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Family Education*. 2(1) 109-116 <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i1.38>